

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk yang terdiri atas beberapa lapisan sosial, suku, budaya, serta bahasa yang masing-masing daerah memiliki ciri yang berbeda-beda. Walaupun masing-masing daerah memiliki suku, budaya, serta bahasa yang berbeda-beda, namun mereka telah bersepakat untuk menyatukan berbagai macam perbedaan itu dengan satu konsep yaitu "Bhinneka Tunggal Ika". Bhinneka Tunggal Ika memiliki arti "walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu juga". Konsep yang sudah ada sejak dahulu itu diperkuat dengan diikrarkannya Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang salah satu isinya berbunyi "Menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia". Selain perbedaan suku, budaya dan bahasa, masyarakat Indonesia dilihat dari segi usia terbagi atas anak-anak, remaja, dan dewasa.

Masyarakat Indonesia juga dikatakan masyarakat bilingual, karena mereka pada umumnya menguasai dua bahasa atau lebih. Situasi kebahasaan seperti ini memungkinkan terjadinya apa yang disebut kontak bahasa dan sebagai salah satu akibatnya berupa interferensi, baik secara lisan maupun tulisan. Interferensi pada dasarnya adalah penyimpangan terhadap norma bahasa yang terjadi dalam tuturan

dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa (Weinreich, dalam Mustakim, 1970:1).

Interferensi merupakan gejala kebahasaan yang lazim terjadi dalam suatu bahasa, khususnya yang digunakan dalam masyarakat yang bilingual. Akibat dari interferensi tersebut akan menyebabkan kesalahan berbahasa pada anak yang baru belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Kesalahan ini sering terjadi karena pada anak yang baru belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, belum mempunyai cukup ketrampilan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Anak-anak pada umumnya belum menguasai sistem pemakaian bahasa Indonesia, sehingga mereka belum mempunyai cukup ketrampilan dalam berbahasa Indonesia. Mereka tidak mengetahui bagaimana kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar. Sebagai contoh bahwa mereka belum mengetahui bagaimana kaidah-kaidah penggunaan bahasa Indonesia yang benar adalah sebagai berikut:

(1) Saya tidak bisa *tidur-tidur*.

Kalimat ini tidak benar karena terdapat pengaruh dari bahasa Jawa yaitu *turon-turon*.

Kalimat yang benar seperti contoh di bawah ini:

(1a) Saya tidak bisa *tidur*.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa memang terjadi kesalahan berbahasa yang disebabkan oleh interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia, maka dirasakan perlu dilakukan penelitian terhadap pemakaian bahasa Indonesia dalam karangan siswa yang tinggal di lingkungan penutur berbahasa Jawa. Selain itu mengingat masih rendahnya tingkat kemampuan siswa SD dalam

menggunakan bahasa Indonesia, peneliti beranggapan bahwa pembinaan terhadap bahasa Indonesia masih sangat perlu mendapatkan perhatian. Hal lain yang mendorong peneliti membahas masalah ini adalah ditemukannya interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa, pada tingkat SD dalam hal ini kelas 5 SD. Perhatikan contoh berikut:

(2) Ibu membeli buah yang *berjualannya* di pinggir jalan.

(3) Kami *ketemu* dengan Ani.

(4) Pada hari *Rebo* siswa kelas V dan VI bekerja bakti.

Kata *berjualan* pada kalimat (2) merupakan interferensi dari bahasa Jawa yaitu *dodolane*, kata *ketemu* pada kalimat (3) merupakan pengaruh dari bahasa Jawa yang berupa awalan *ke-* sedangkan kata *Rebo* pada kalimat (4) merupakan kosa kata yang terdapat dalam bahasa Jawa. Kalimat yang benar perhatikan contoh berikut:

(2a) Ibu membeli buah yang *dijual* di pinggir jalan.

(3a) Kami *bertemu* dengan Ani.

(4a) Pada hari *Rabu* siswa kelas V dan VI bekerja bakti.

Dipilihnya kelas V sebagai objek penelitian karena peneliti beranggapan bahwa siswa kelas V sudah mempunyai cukup ketrampilan berbahasa. Selain itu peneliti sengaja memilih lokasi penelitian di daerah Klaten karena kebanyakan sekolah-sekolah di daerah Klaten masih menggunakan bahasa ibu bahasa Jawa sehingga kemungkinan timbulnya interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia akan besar sekali.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan di atas bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia terjadi, terutama pada siswa SD yang berbahasa ibu bahasa Jawa, dan memiliki latar belakang kebahasaan yang multilingual, mengingat keadaan tersebut masalah yang ingin diamati dalam penelitian ini adalah apakah terjadi interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas V Sekolah Dasar? Masalah tersebut kemudian diperinci menjadi empat tataran linguistik yaitu:

1. interferensi fonologi
2. interferensi morfologi
3. interferensi leksikal
4. interferensi sintaksis

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan masalah yang telah dirumuskan di depan penelitian ini secara umum ingin mengetahui apakah terjadi interferensi bahasa Jawa terhadap bahasa Indonesia dalam karangan siswa kelas V SD. Sedang secara khusus penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui dan menunjukkan apakah terjadi interferensi pada tataran fonologi.

2. Mengetahui dan menunjukkan apakah terjadi interferensi pada tataran morfologi.
3. Mengetahui dan menunjukkan apakah terjadi interferensi pada tataran leksikal.
4. Mengetahui dan menunjukkan apakah terjadi interferensi pada tataran sintaksis.

Informasi semacam ini sangat bermanfaat bagi guru untuk menentukan bagian-bagian manakah yang perlu mendapat penekanan dan perhatian dalam pengajaran menengarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Seperti telah dikemukakan pada latar belakang bahwa interferensi dapat mengakibatkan kesalahan berbahasa terutama pada anak-anak yang baru belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Selain itu interferensi juga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian penelitian ini akan dapat bermanfaat:

1. Bagi Penulis

Memperoleh informasi mengenai kemampuan berbahasa Indonesia terutama dalam hal penggunaan bahasa Indonesia dalam karangan.

2. Bagi penulis

Memperoleh data tentang jenis-jenis interferensi yang terjadi pada empat tataran linguistik yaitu tataran fonologi, tataran morfologis, tataran leksikon, dan tataran sintaksis.

3. Bagi guru

Memberi masukan kepada guru untuk mengubah strategi pengajaran dalam arti membiasakan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

4. Bagi pemakai bahasa

Memberi masukan kepada pengguna bahasa Indonesia agar dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Baik dalam arti penggunaan struktur yang sesuai dengan kaidah kebahasaan yang benar dalam arti penggunaan bahasa Indonesia digunakan sesuai dengan situasi yang tepat.

#### **E. Batasan Istilah**

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang digunakan. Beberapa istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Interferensi

Penyimpangan terhadap norma bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat dari pengenalan lebih dari satu bahasa (Weinreich, dalam Mustakim 1994:1).

2. Bahasa Jawa

Bahasa yang dipakai untuk berkomunikasi sehari-hari oleh suku Jawa termasuk siswa yang dijadikan objek penelitian.

3. Bahasa Indonesia

Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi yang oleh suku Jawa penggunaannya disesuaikan dengan situasi yang tepat.

4. Karangan siswa

Hasil kegiatan siswa dalam mengaplikasikan ide-idenya dalam karangan dengan memakai bahasa tulis.

5. Siswa kelas V SD Krajan I Jatinom, Klaten Siswa kelas V adalah siswa yang duduk di bangku pertengahan SD yang dianggap dapat mewakili kelas yang ada di bawah dan di atasnya. Sedangkan yang dimaksud SD Krajan I Jatinom, Klaten adalah lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang berada di Jatinom, Klaten.